



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 5405-5413

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kemampuan Gerak Dasar Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar

Rahmat Putra Perdana^{1✉}

Universitas Tanjungpura

Email: rahmatputraperdana@fkip.untan.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan gerak dasar siswa kelas IV SD Negeri 1 Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan cross sectional study dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 40 siswa yang diujikan dalam melaksanakan tes kemampuan gerak dasar sebagian besar berada pada kategori tinggi (30%) atau 12 siswa memperoleh nilai 89-91. Terdapat 1 orang siswa yang mendapat kategori sangat kurang dengan memperoleh nilai 82 ke bawah, 3 orang siswa memperoleh nilai 83-85, dimana nilai tersebut berada pada kategori kurang dan terdapat 15% atau 6 orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi dengan nilai > 92 yang menunjukkan tingkat kedudukan kategori sangat tinggi, terdapat 18 atau 45% siswa yang berada pada tingkat kategori sedang dan terdapat 30% atau 12 siswa yang berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: *Analisis, Gerak dasar, Siswa*

Abstract

The Purpose of this research was to determine the basic movement abilities of class IV students at Rasau Jaya 1 Elementary School, Kuburaya Regency, West Kalimantan. The method used in this research is a survey method with a cross sectional study approach with a sample size of 40 students. The data collection technique in this research is by using tests. Based on the research results, it can be concluded that of the 40 students tested in carrying out the basic movement ability test, most were in the high category (30%) or 12 students got a score of 89-91. There was 1 student who got the very poor category with a score of 82 or below, 3 students got a score of 83-85, where the score was in the poor category and there were 15% or 6 students who got the highest score with a score > 92 which shows The level of position in the very high category, there are 18 or 45% of students who are in the medium category level and there are 30% or 12 students who are in the high category.

Keywords: *Analysis, Basic Movement, Students.*

PENDAHULUAN

Kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar haruslah diarah sejak dini, dan bertujuan untuk memacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial, selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat. Oleh karena itu, program pembelajaran gerak dasar yang di selenggarakan di sekolah dasar, hendaknya dapat menciptakan berbagai bentuk keterampilan gerak dasar bagi anak di kelas- kelas permulaan sekolah dasar. Kemampuan gerak dasar di bedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Di sekolah guru menjadi agen penting dalam memberikan layanan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, agar memenuhi perkembangan dan pertumbuhan serta kebutuhan perilaku masing-masing siswa kedepannya. Mengetahui fase perkembangan siswa merupakan bagian penting sehingga fase-fase keterampilan gerak dasar itu semua dapat dilakukan dan fase itu dikuasi sesuai tingkatan umur siswa (Hidayati, 2017; Iswanto & Widayati, 2021; Khaulani, Nevlyarni, et al., 2020; Mustafa & Sugiharto, 2020; Nugraha, 2015). Kemampuan gerak dasar bagi anak saat ini sangat kurang karena sekarang ini lebih cenderung memilih diam dirumah main hp dan games online dari pada meningkatkan kemampuan gerak, sehingga berdampak pada kemampuan aktifitas fisik yang sangat kurang terlihat di dalam kegiatan bermain maupun berolahraga.

Jenis-jenis gerak dasar tersebut ada 3 jenis diantaranya (keterampilan lokomotor, keterampilan non-lokomotor dan keterampilan manipulatif) (Fitria, 2019). Salah satu gerak dasar yang perlu dikembangkan oleh anak saat ini adalah gerak dasar manipulatif. Dengan demikian perlu ada upaya peningkatan dalam bentuk gerak dasar manipulatif sehingga

anak lebih banyak bergerak aktif menggunakan kaki, tangan, dan anggota tubuh lainnya.

Orang tua sebaiknya memperhatikan aspek perkembangan motorik kasar anak, pada masa ini faktor stimulus menjadi sangat penting, selain motorik kasar yaitu diberi stimulasi pada perkembangan personal sosial, adaptif motorik halus, dan bahasa agar perkembangan anak dapat mencapai optimal, peran seperti memberi motivasi dilakukan dan diapresiasi serta dengan memberi reward pada anak. Agar kemampuan gerak dasar umum pada anak meliputi melempar, menangkap, menendang, menggelinding, dan memantulkan bola dapat ditingkatkan melalui pendidikan olahraga di sekolah yaitu melalui pelajaran PJOK (Darmanto et al., 2019; Haryanti et al., 2019; Nova & Wati, 2019). Serta kemampuan gerak dasar manipulatif ini merupakan capaian tugas perkembangan anak dalam aspek motorik yang dapat membantu menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu ada bermacam-macam objek lain juga yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan gerak anak di antaranya penerapan permainan gobak sodor, permainan kasti, serta lompat tali karet agar dapat meningkatkan kemampuan gerak pada anak (Fallo et al., 2020; Hasanah et al., 2018; Iswantiningtyas & Wijaya, 2015). Pemahaman guru dan orang tua, tentang tugas dan fase perkembangan anak merupakan antisipasi yang baik untuk upaya pengembangan gerak dasar untuk anak di masa mendatang baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Fase perkembangan gerak yang dikuasai sesuai dengan usia perkembangan anak, ini merupakan seuntai aktivitas gerak yang seharusnya dikenalkan, lalu diajarkan dan dilatihkan sejak dini seperti usia anak di sekolah dasar (Khaulani, S, et al., 2020; Ruswan et al., 2020). Adapun upaya peningkatan keterampilan gerak dasar pada anak sekarang ini yaitu meningkatkan kekuatan otot pada individu anak dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, karena gerak juga penting untuk dipelajari dalam kehidupan sehari-hari manusia seiring melakukan gerak.

Dengan ini disarankan untuk orang tua anak agar mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin dengan tahap tumbuh kembang anak melalui bermain sambil belajar. Dalam kemampuan gerak dasar ada bermacam-macam gerak, yaitu gerakan lokomotor, non-lokomotor dan gerak manipulatif contoh seperti menerima (menangkap) dan gerak mendorong (melempar, mendorong, memukul) dan menggelinding menurut (Yasbiati dkk, 2017, hal. 35). Kemampuan keterampilan gerak dasar untuk anak akan berkembang secara optimal jika diberi rangsangan yang baik secara maksimal. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak untuk melihat seberapa besar kemampuan gerak dasar anak ialah melalui permainan yang dapat merangsang perkembangan gerak dasar anak. Perbuatan anak sehari-hari dapat dipengaruhi oleh faktor lain maka dengan ini diperlukan sarana dan prasarana seperti ruang terbuka, lingkungan, alam, cuaca dan alat bantu untuk menunjang

perkembangan anak disekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu gerak dasar adalah salah satu upaya yang sangat diperlukan untuk memperbaiki gerak pada anak.

Terkait dengan letak geografis anak-anak seperti yang berada di daerah akan mempengaruhi jenis aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak sehingga berpengaruh juga terhadap kemampuan geraknya (Yuda, 2012). Karakteristik setiap umur berbeda-beda, sehingga membuat tingkat kemampuan gerak anak juga berbeda. Setiap jenjang umur anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda, dengan demikian kita juga bisa mengetahui tingkat kemampuan gerak dasar anak dari berbagai umur (Ramadhani, 2022). Pengaruh pada perilaku anak saat ini seperti dapat menurunkan daya aktif anak, anak lebih tertutup, penurunan konsentrasi dan prestasi belajar, ketergantungan bermain game online dan internet sehingga anak dengan bebas mengakses situs-situs dewasa di internet dan hal-hal yang negatif dan dapat merusak moral anak (Ariston & Frahasini, 2018; Avila Beda Budhiyati et al., 2020; Elindawati, 2020; Febey & Qalbi, 2020; Setianingsih, 2018; Widya, 2020; Yana, 2021). Seharusnya anak bermain dengan teman-teman dan melakukan aktivitas fisik dilingkungan sekitar, pada kenyataannya sekarang anak-anak lebih cenderung menikmati gadget untuk bermain game, sehingga ada efek aktivitas lain terabaikan menyebabkan gerak dasar anak menjadi jelek dan terjadi ketertinggalan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survey dengan pendekatan cross sectional study. Menurut (Amir & Sartika, 2017) Cross-sectional survey adalah pengumpulan informasi dari sampel yang diambil dari populasi yang telah ditetapkan. Menurut (Wang & Cheng, 2020) cross sectional adalah jenis desain observasional yang menganalisis data dari suatu populasi pada waktu yang telah ditentukan. survey dengan pendekatan Study cross-sectional adalah desain epidemiologi yang dapat dianggap sebagai desain deskriptif Ini adalah desain yang cepat dan ekonomis (Spector, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di sekolah dasar negri 1 Rasau Jaya dengan jumlah 40 Siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel Jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, seperti kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi

dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan study cross sectional menggunakan tes. Teknik/cara pengambilan data dilakukan pada saat kegiatan praktek berlangsung di SDN 1 Rasau Jaya. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Tes dan pengukuran yaitu, Test Gross Motor Development-2 (TGMD-2) tes lari, gallop, hop, horizontal jump (Melompat Horizontal), leap, slide, striking a stationary ball (Memukul bola statis), stationary dribble (mendribel bola statis), catch (menangkap), kick (menendang), overhand throw (Lemparan Lengan Atas), underhand roll (menggeling bola). Pada penelitian, penguji test akan memberikan sebagai berikut : Nilai 1 : ketika siswa berhasil dalam indikator pengamatan di setiap butir gerakan. Nilai 0 : ketika siswa gagal dalam indikator pengamatan di setiap butirnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif statistik perhitungan manual. Data yang terkumpul dari masing-masing item tes tgmd-2 merupakan data kasar dari hasil setiap butiran-butiran tes. Data tersebut kemudian dihitung dengan perhitungan kemampuan motorik sesuai TGMD-2. untuk menentukan kategori kemampuan motorik Menggunakan rumus dari Azwar (2010: 43), dari skor baku didapat lima kategori sebagai berikut:

Tabel 1 Norma Penilaian Kemampuan Motorik

No	Kelas Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik sekali
2	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Kurang sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Rasau Jaya, tepatnya di Desa Rasau Jaya 1, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kuburaya. Sekolah dasar ini berjarak sekitar 25 Km dari kota Kuburaya.. Sekolah ini memiliki akses internet namun Sangat stabil, juga layanan listrik menggunakan listrik PLN. Siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar 1 Rasau Jaya ini merupakan anak-anak dari penduduk setempat.

Berikut adalah tabel responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Pesentase
Laki-Laki	18	45%
Perempuan	22	55%
Jumlah	40	100%

Dari Dari tabel diatas, menunjukan bahwa sebgian besar responden yaitu dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang atau sebesar 55% sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang atau sebesar 45%.

Tabel 3 Kemampuan gerak dasar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1
Rasau Jaya tes pertama

Interval	Kategori	Jumlah	Pesentase
>46	Sangat tinggi	6	15%
44-45	Tinggi	9	22,5%
42-43	Sedang	20	50%
40-41	Kurang	2	5%
40	Sangat kurang	3	7,5%
	Jumlah	40	100%

Tabel diatas menunjukan bahwa terdapat 7,5% atau 3 siswa yag berada pada kategori sangat kurang dalam melakukan gerak dasar, 2 siswa berada pada kategori kurang dan dari 40 siswa terdapat 6 siswa yang berada pada posisi kategori sangat tinggi serlebihnya 9 siswa berada pada kriteria tinggi dan 20 siswa berada pada kategori sedang

Tabel 4 kemampuan gerak dasar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1
Rasau Jaya tes kedua

Interval	Kategori	Jumlah	Pesentase
>46	Sangat tinggi	7	17,5%
44-45	Tinggi	8	20%
42-43	Sedang	21	52,5%
40-41	Kurang	4	10%

<40	Sangat kurang	0	0
Jumlah		40	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa atau 10% berada pada kategori kurang. Pada kategori sangat tinggi ditunjukan sebesar 17,5% atau 7 siswa berada pada kategori sangat tinggi , 20% atau 8 siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan 21 atau 52,5% siswa berada pada kategori sedang, akan tetapi sudah tidak ada lagi siswa yang mempunyai kategori sangat kurang.

Tabel 5 kemampuan gerak dasar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri
Rasau Jaya

Interval	Kategori	Jumlah	Pesentase
>92	Sangat tinggi	6	15%
89-91	Tinggi	12	30%
86-88	Sedang	18	45%
83-85	Kurang	3	7,5%
<82	Sangat kurang	1	2,5%
	Jumlah	40	100%

Data tabel diatas menunjukkan, dari 40 siswa yang di uji coba dalam melakukan tes gerak dasar terdapat 1 siswa mendapatkan kategori sangat kurang dalam melakukan gerak dasar dan 3 siswa mendapatkan skor 83-85, yang dimana skor tersebut berkategori kurang. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa terdapat 6 atau 15% siswa mendapatkan skor paling tinggi yang dimana skor tersebut adalah >92 yang menunjukan tingkat kategori berada pada posisi sangat tinggi, terdapat pula 18 atau 45% siswa berada pada tingkat kategori sedang dan terdapat 12 atau 30% siswa berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil tes uji pengukuran gerak dasar siswa kelas IV Sekolah Dasar 1 Rasau Jaya menggunakan uji pengukuran Test Gross Motor development-2 (TGMD-2) dan diukur menggunakan rumus dari Saifuddin Azwar (2010: 43) bahwa hasil kemampuan gerak dasar siswa kelas IV sekolah dasar 1 Rasau Jaya diperoleh hasil yang bervariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan gerak dasar siswa kelas IV sekolah dasar 1 Rasau jaya diperoleh sebagai berikut, sangat tinggi 15%, tinggi 30%, sedang 45%, kurang 7,5% , dan sangat kurang 2,5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa dari 40 siswa yang di uji coba dalam melakukan tes kemampuan gerak dasar mayoritas berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, sehingga dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1). Bagi Sekolah, penelitian ini menjadi acuan dalam merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana agar memperhatikan unsur- unsur kemampuan gerak dasar siswa:
- 2). Bagi guru, agar mengevaluasi program latihan dan pembelajaran khususnya olahraga di sekolah guna meningkatkan kemampuan gerak dasar yang dimiliki siswa-siswanya:
- 3). Bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Rasau jaya, diharapkan siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan gerak dasarnya didalam aktivitas gerak baik dilingkungan sekolah maupun dimanapun siswa berada dalam kehidupan sehari-hari:
- 4). Bagi peneliti mohon maaf karena masih banyak memiliki kekurangan belum bisa memberikan yang lebih baik bagi siswa maupun sekolah:
- 5). Bagi peneliti yang akan datang hendaknya melakukan penelitian lanjut tentang kemampuan gerak dasar yang dihubungkan dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiyani, J., Prasetyowati, D., & Purwadi. (2019). Analisis Perkembangan Motorik Anak Pada Usia 3-4 Tahun. *Seminar Nasional PAUD 2019*.
- Fadhullah, R. F., Teguh, L., & Wiguno, H. (2020). Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(8).
- Fitri, A. (2019). Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.2517>
- Ftriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Gold Age* 2(01). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Hadi, H., Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2017). Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (TK) di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(2).
- Destiyani, J., Prasetyowati, D., & Purwadi. (2019). Analisis Perkembangan Motorik Anak Pada Usia 3-4 Tahun. *Seminar Nasional PAUD 2019*.
- Elindawati, R. (2020). Dampak Game Online Bagi Pendidikan Anak. *AL-WARDAH*, 13(2). <https://doi.org/10.46339/alwardah.v13i2.217>
- Fadhullah, R. F., Teguh, L., & Wiguno, H. (2020). Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(8).
- Fallo, I. S., Ardimansyah, A., & Hidayati, N. (2020). Dimensi Pembelajaran Permainan Kasti Berbasis Perkembangan Motorik Dengan Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1). <https://doi.org/10.31571/jpo.v9 i1.1399>

- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (M. Nasrudin (Ed.)). PT. Nasya Expanding Management.
- Rohmatin, T., & Wulan, B. R. S. (2019). Kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar berdasarkan perbedaan status ekonomi keluarga. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 172–180.
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1)